



ABSTRAK

ARI WAHYUNI, AG.: MANAJEMEN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM KAITANNYA DENGAN PERENCANAAN PRODUKSI STUDI KASUS PADA PABRIK ALKOHOL DAN SPIRTUS WATES, MOJOKERTO 1991.

Pada perusahaan yang proses produksinya terus menerus seperti PAS-Wates Mojokerto, kebutuhan bahan baku relatif konstan. Artinya bahan baku diperlukan secara terus menerus dan relatif stabil. Oleh karena itu tersedianya bahan baku yang cukup merupakan faktor yang penting untuk menjamin kelancaran proses produksi.

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengetahui apakah pembelian bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan selama tahun 1986-1990 sudah ekonomis serta untuk mengetahui jumlah pembelian bahan baku yang paling optimal tahun 1991. Dalam penelitian tehnik pengumpulan datanya penulis lakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi sehingga didapatkan data mengenai gambaran umum perusahaan, data produksi, data penjualan, biaya yang berhubungan dengan bahan baku, standar pemakaian bahan baku dan harga



Sampai saat ini PAS-Wates Mojokerto dalam mengadakan pengelolaan bahan baku sudah baik, akan tetapi belum mengadakan pengelolaan persediaan bahan baku dalam arti biaya yang dikeluarkan belum ditekan seminimal mungkin. Dapat di katakan sudah baik dalam pengelolaannya karena ternyata penyimpangan dari biaya yang telah dikeluarkan oleh pabrik termasuk kecil dan masih dapat ditolerir yaitu berkisar antara 1,98% - 3,90%. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dari hasil analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: EOQ untuk tahun 1986 sebesar 3.429.473 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 15 kali, tahun 1987 sebesar 3.376.176 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 14 kali, tahun 1988 sebesar 3.500.324 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 15 kali, tahun 1989 sebesar 3.581.393 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 15 kali dan tahun 1990 sebesar 3.692.595 kg dengan frekuensi pembelian sebanyak 16 kali. Sedangkan pembelian bahan baku yang sesungguhnya terjadi pada perusahaan adalah rata-rata 12 kali dalam setahun. Dengan demikian jumlah pembelianpun berbeda sehingga dengan adanya perbedaan jumlah pembelian ter-



Rp 732.538,- (3,79%). ROP bahan baku untuk tahun 1986 sebesar 3.353.969 kg, tahun 1987 sebesar 2.728.825 kg, tahun 1988 sebesar 2.972.431 kg, tahun 1989 sebesar 3.152.826 kg, tahun 1990 sebesar 3.365.849 kg. Di sini penulis juga mencoba memberikan gambaran dengan mengadakan perhitungan untuk tahun 1991 dengan menggunakan pendekatan peramalan. Pengelolaan untuk masa yang akan datang meliputi berapa jumlah bahan baku yang harus dibeli tahun 1991 dan kapan sebaiknya melakukan pesanan. Dari hasil analisa EOQ dan ROP yang akan terjadi tahun 1991 sebesar 3.788.108 kg dan 3.322.035 kg.